

Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi *Bullying* Di SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu

Vecky Molio'a¹, Ridwan Syahrani², Ikhlas Rasido³, Mardi Lestari⁴, Nurwahyuni⁵

^{1,2,3,4}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako

Correspondence Email: ¹ vekmol28@gmail.com

² ridwansyahrani@gmail.com

³ ikhlas0910@gmail.com

⁴ mardilestaribakri@gmail.com

⁵ nurwahyuni.untad@gmail.com

Abstract: *This study aimed to identify the forms of bullying, the causes of bullying, the relationship between Guidance and Counseling teachers and the principal in handling bullying cases, and the role of Guidance and Counseling teachers in addressing bullying behavior among students at SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu. This study employed a descriptive qualitative approach involving five participants, consisting of one Guidance and Counseling teacher, one principal, two students who were victims of bullying, and one student who was a bullying perpetrator. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The findings revealed that bullying at SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu occurred in the forms of verbal and physical bullying, mainly influenced by a culture of seniority and peer influence. Guidance and Counseling teachers, together with the principal, addressed bullying through socialization programs, guidance and counseling services, character development for perpetrators, and educational sanctions. However, the role of Guidance and Counseling teachers has not been fully optimized due to the limited number of counseling teachers, the lack of close relationships with students, and sanctions that have not provided a sufficient deterrent effect.*

Keywords: *Role of Guidance and Counseling Teachers, Bullying, Students.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk *Bullying*, penyebab *Bullying*, hubungan guru Bimbingan dan Konseling dengan kepala sekolah dalam menangani *Bullying*, serta peran guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi perilaku *Bullying* siswa di SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian sebanyak 5 orang, yang terdiri atas 1 guru BK, 1 kepala sekolah, 2 siswa korban *Bullying*, dan 1 siswa pelaku *Bullying*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Bullying* yang terjadi di SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu berupa *Bullying* verbal dan *Bullying* fisik, yang dipengaruhi oleh budaya senioritas dan pengaruh teman sebaya. Guru BK bersama kepala sekolah telah melakukan upaya penanganan melalui sosialisasi, layanan bimbingan dan konseling, pembinaan kepada pelaku, serta pemberian sanksi edukatif. Namun, pelaksanaan peran guru BK belum optimal karena keterbatasan jumlah guru BK, kurangnya kedekatan dengan siswa, dan sanksi yang belum memberikan efek jera.

Kata Kunci: Peran Guru Bimbingan dan Konseling, *Bullying*, Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga bertujuan membentuk karakter, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai sosial. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal. Namun, dalam praktiknya

masih banyak sekolah yang dihadapkan pada berbagai permasalahan sosial, salah satunya adalah perilaku bullying.

Bullying merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang oleh individu atau kelompok yang memiliki kekuatan lebih terhadap individu yang dianggap lebih lemah. Perilaku tersebut dapat berupa bullying fisik, verbal, sosial maupun psikologis yang berdampak terhadap kondisi emosional, kepercayaan diri, prestasi belajar, bahkan kesehatan mental korban. Apabila tidak ditangani secara tepat, bullying dapat menghambat perkembangan pribadi dan sosial peserta didik serta menciptakan lingkungan sekolah yang tidak kondusif.

Fenomena bullying masih menjadi permasalahan yang banyak ditemukan di lingkungan pendidikan Indonesia. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tindakan mengejek, memberikan julukan yang merendahkan, mengucilkan teman, hingga melakukan kekerasan fisik masih sering terjadi di sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya pencegahan dan penanganan bullying perlu dilakukan secara sistematis melalui keterlibatan seluruh warga sekolah, khususnya guru Bimbingan dan Konseling (BK).

Guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran strategis dalam membantu peserta didik mengembangkan potensi diri sekaligus mengatasi berbagai permasalahan pribadi, sosial, belajar, maupun karier. Dalam penanganan bullying, guru BK tidak hanya berperan ketika terjadi kasus, tetapi juga melakukan tindakan preventif melalui layanan informasi, bimbingan kelompok, konseling individu, konsultasi, mediasi, serta bekerja sama dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, dan orang tua peserta didik. Kolaborasi tersebut diperlukan agar penanganan bullying dapat dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu, masih ditemukan perilaku bullying yang dilakukan antarsiswa, terutama dalam bentuk bullying verbal berupa ejekan, pemberian julukan, penghinaan, serta bullying fisik yang terjadi dalam interaksi sehari-hari. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh budaya senioritas, kurangnya kesadaran siswa mengenai dampak bullying, serta pengaruh lingkungan pergaulan. Meskipun pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya pencegahan dan penanganan, kasus bullying masih ditemukan sehingga diperlukan optimalisasi peran guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik.

LANDASAN TEORI

1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Menurut Tohirin (2015), guru Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan tenaga pendidik yang bertugas membantu peserta didik memahami diri, mengembangkan potensi, menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta mengatasi permasalahan pribadi, sosial, belajar, dan karier. Dalam pelaksanaannya, guru BK berperan sebagai pembimbing, konselor, motivator, mediator, dan fasilitator yang memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

2. *Bullying*

Menurut Barbara Coloroso (2003:44), bullying merupakan tindakan bermusuhan yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk menyakiti orang lain, ditandai dengan adanya ketidakseimbangan kekuatan, niat untuk mencederai, ancaman agresi, dan dilakukan secara berulang sehingga menimbulkan rasa takut pada korban.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan cara peneliti menggali data dari informan penelitian mengenai peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengatasi bullying di SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu. Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru BK, siswa yang pernah menjadi korban bullying, dan siswa yang pernah melakukan bullying. Penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu untuk memperoleh data yang digunakan dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2017) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk-Bentuk Bullying

Berdasarkan analisis data terungkap bahwa perilaku bullying di SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu didominasi oleh bullying verbal dan bullying fisik. Bullying verbal berupa tindakan mengejek, memberikan julukan yang merendahkan, menghina, dan mengucapkan kata-kata kasar, sedangkan bullying fisik dilakukan melalui tindakan seperti mendorong, memukul, dan menendang. Berdasarkan hasil wawancara, bullying verbal merupakan bentuk yang paling sering terjadi karena pelaku menganggapnya sebagai candaan, meskipun tindakan tersebut menimbulkan dampak psikologis bagi korban.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Barbara Coloroso (2006) yang menyatakan bahwa bullying merupakan tindakan bermusuhan yang dilakukan secara sengaja dan berulang untuk menyakiti orang lain. Selain itu, Dan Olweus menjelaskan bahwa bullying terjadi karena adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. Kondisi tersebut juga terlihat pada hasil penelitian, di mana korban cenderung tidak mampu melawan sehingga perilaku bullying terus berulang.

Bentuk bullying yang terjadi tidak hanya berdampak pada kondisi fisik, tetapi juga memengaruhi kepercayaan diri, kenyamanan belajar, dan hubungan sosial peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan secara berkelanjutan melalui layanan bimbingan dan konseling serta kerja sama seluruh warga sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan bebas dari bullying. Versi ini lebih padat (sekitar 30% lebih singkat) namun tetap memuat hasil penelitian, pembahasan teori, dan implikasi, sehingga lebih sesuai dengan format artikel jurnal.

2. Penyebab Terjadinya Bullying

Berdasarkan analisis data terungkap bahwa perilaku bullying di SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu budaya senioritas, pengaruh teman sebaya, serta kurangnya kesadaran peserta didik terhadap dampak bullying. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian siswa menganggap tindakan mengejek, memberikan julukan, atau melakukan tindakan fisik ringan sebagai bentuk candaan sehingga tidak menyadari bahwa perilaku tersebut termasuk bullying yang dapat merugikan orang lain. Selain itu, adanya

keinginan untuk memperoleh pengakuan dari kelompok teman sebaya juga mendorong siswa melakukan tindakan bullying.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Barbara Coloroso (2006) yang menyatakan bahwa bullying dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang membiarkan perilaku agresif berkembang sehingga pelaku menganggap tindakan tersebut sebagai sesuatu yang wajar. Apabila perilaku tersebut tidak segera ditangani, bullying berpotensi menjadi budaya di lingkungan sekolah dan memberikan dampak negatif terhadap perkembangan sosial maupun psikologis peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor lingkungan sekolah dan pergaulan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap munculnya perilaku bullying. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan melalui penguatan pendidikan karakter, peningkatan pengawasan oleh guru, serta pemberian layanan bimbingan dan konseling secara berkelanjutan agar peserta didik memiliki kesadaran untuk saling menghargai dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman serta kondusif.

3. Hubungan Guru BK dengan Kepala Sekolah

Berdasarkan analisis data terungkap bahwa perilaku bullying di SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu dipengaruhi oleh beberapa faktor penanganan bullying di SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu dilakukan melalui kerja sama antara guru Bimbingan dan Konseling (BK) dengan kepala sekolah. Bentuk kolaborasi tersebut meliputi koordinasi dalam menangani setiap kasus bullying, pemberian pembinaan kepada pelaku dan korban, pelaksanaan sosialisasi mengenai bahaya bullying, serta pemberian sanksi edukatif kepada siswa yang terbukti melakukan bullying. Selain itu, sekolah juga membentuk Satuan Tugas (Satgas) Anti-Bullying sebagai upaya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Permana (2018) yang menyatakan bahwa pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dapat berjalan secara optimal apabila didukung oleh kerja sama yang baik dengan seluruh pihak di sekolah. Dalam penelitian ini, kerja sama antara guru BK dan kepala sekolah terlihat melalui koordinasi dalam menangani kasus bullying, pemberian pembinaan kepada siswa, serta penyusunan langkah-langkah pencegahan agar kasus serupa tidak terulang. Selain itu, Wijaya (2019) menjelaskan bahwa kepala sekolah merupakan pemimpin yang bertanggung jawab mengoordinasikan seluruh kegiatan pendidikan di sekolah. Peran tersebut tercermin dalam penelitian ini, di mana kepala sekolah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan layanan BK, menetapkan kebijakan penanganan bullying, serta mengarahkan seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kolaborasi masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan jumlah guru BK dan belum optimalnya pengawasan terhadap seluruh peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan penguatan koordinasi antara guru BK, kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, dan orang tua agar upaya pencegahan dan penanganan bullying dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

4. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi *Bullying*

Berdasarkan analisis data terungkap bahwa guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki

peran yang penting dalam mengatasi bullying di SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu. Upaya yang dilakukan meliputi pemberian layanan konseling individu kepada korban dan pelaku, layanan bimbingan kelompok, sosialisasi mengenai dampak bullying, pembinaan karakter, serta koordinasi dengan kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua dalam menangani setiap kasus bullying. Guru BK juga memberikan pendampingan kepada korban agar mampu memulihkan rasa percaya diri, sementara pelaku diberikan pembinaan agar menyadari kesalahan dan tidak mengulangi perbuatannya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Tohirin (2015) yang menyatakan bahwa guru BK berperan sebagai pembimbing, konselor, motivator, mediator, dan fasilitator dalam membantu peserta didik mengatasi berbagai permasalahan. Peran tersebut terlihat dari upaya guru BK dalam memberikan layanan konseling, memediasi penyelesaian konflik antarsiswa, memberikan motivasi kepada korban, serta bekerja sama dengan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif.

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan peran guru BK belum sepenuhnya optimal. Keterbatasan jumlah guru BK menyebabkan pengawasan dan pendampingan terhadap seluruh peserta didik belum dapat dilakukan secara maksimal. Selain itu, masih terdapat siswa yang menganggap bullying sebagai bentuk candaan sehingga diperlukan upaya yang lebih intensif melalui layanan bimbingan, pendidikan karakter, dan sosialisasi secara berkelanjutan.

Dengan demikian, peran guru BK dalam mengatasi bullying tidak hanya berfokus pada penyelesaian kasus yang telah terjadi, tetapi juga pada upaya pencegahan melalui pembinaan karakter, peningkatan kesadaran peserta didik, serta penguatan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan seluruh warga sekolah. Kolaborasi tersebut menjadi faktor penting dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari bullying.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku bullying di SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu didominasi oleh bullying verbal dan bullying fisik yang dipengaruhi oleh budaya senioritas, pengaruh teman sebaya, serta rendahnya kesadaran peserta didik terhadap dampak bullying. Penanganan bullying dilakukan melalui kolaborasi antara guru Bimbingan dan Konseling (BK) dengan kepala sekolah dalam bentuk koordinasi, pembinaan, sosialisasi, pemberian layanan konseling, serta pembentukan Satuan Tugas (Satgas) Anti-Bullying. Kolaborasi tersebut mendukung pelaksanaan layanan BK dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif.

Guru BK memiliki peran sebagai pembimbing, konselor, motivator, mediator, dan fasilitator dalam membantu korban maupun pelaku bullying melalui layanan konseling individu, bimbingan kelompok, pembinaan karakter, serta kerja sama dengan berbagai pihak di sekolah. Namun, pelaksanaan peran tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat keterbatasan jumlah guru BK dan belum optimalnya pengawasan terhadap seluruh peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kolaborasi antara guru BK, kepala sekolah, guru, orang tua, dan seluruh warga sekolah agar upaya pencegahan dan penanganan bullying dapat dilakukan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, Irvan, dan Rusanti. 2022. "Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku *Bullying*." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3).
- Aisa. 2022. *Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying pada Siswa di SD Aisyiyah 1 Mataram*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Amelia, Cevy, dan Alkausar Saragih. 2025. "Pencegahan *Bullying* pada Anak Sekolah Menengah Atas di SMA Islam Nabilah Kecamatan Batam Kota." 2(2).
- Bu'ulolo, Saferius, Florina L. Zagoto, dan Bestari Laia. 2022. "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah *Bullying*." *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(1): 4–12.
- Christofora. 2024. *Mengenal Jenis Bullying dan Cara Mengatasinya*. Yogyakarta: Cahaya Harapan.
- Desri Oktaviani, Zaka Hadikusuma, dan Ramadan. 2023. "Analisis Dampak *Bullying* terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Edicatio*, 9(3).
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika*, 21(1): 33–54.
- Fitri Susanty. 2022. "Peran Guru BK dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling serta Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir." *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 2(3): 90–110.
- Fitriya, Anita. 2021. "Peran Guru dalam Membangun Nilai-Nilai Karakter pada Anak Usia Dini." *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2).
- Harita, Akuardin, Bestari Laia, dan Sri Florina L. Zagoto. 2022. "Counseling for All." *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(1): 40–52.
- Hasibuan, Syahril, dkk. 2022. *Media Penelitian Kualitatif*. Tahta Media Group.
- Ikhsan, Amirul, dan Dody Hartanto. 2021. "Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Model Pop-Up untuk Meningkatkan Pemahaman Perilaku *Bullying* Siswa." *Prosiding*.
- Juliyanto, Faisal. 2021. "Rekayasa Aplikasi Manajemen E-Filing Dokumen Surat." 2(1): 43–49.
- Junindra, Arespi, Hasanatul Fitri, dan Irda Murni. 2022. "Peran Guru terhadap Perilaku *Bullying* di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2).
- Meli Sarita Duri, dan Riska Anintyawati. 2023. "Peran Guru Kelas dalam Menangani Perilaku *Bullying* Siswa Kelas V." *PRIMER: Journal of Primary Education Research*, 1(2).
- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, dan Anjani Putri Belawati Pandiangan. 2022. "Peran Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(3).
- Maumere, IKIP Muhammadiyah. 2024. "Peran Guru dalam Menanamkan Budaya Disiplin untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Muftisany, Hafidz. 2023. *Cara Mengatasi Anak Pelaku Bullying*. Elementa Media.
- Muhammad Rizal Pahleviannur, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian*. CV Pradina Pustaka Grup.
- Ndruru, Herman. 2022. "Peran Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa." *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(1).
- Ningtyas, Putir Vindhian, dan Raden Bambang Sumarsono. 2023. "Upaya Mengurangi *Bullying* Anak Usia Sekolah Dasar melalui Kegiatan Sosialisasi." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2).
- Nurjannah, Siti, Maulidah Rizkiyah, dan Sedya Santosa. 2024. "Peran Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2).
- Olweus Gutian, dan Rahmania Nainggolan. 2023. "*Bullying* dalam Perspektif Psikologi." *Pionir: Jurnal Pendidikan*.
- Panggabean, Herlina, Dina Situmeang, dan Rini Simangunsong. 2023. "Waspada Tindakan *Bullying* dan Dampaknya terhadap Dunia Pendidikan." *JPM-Unita*, 1(1).

- Pratiwi, Nanda. 2022. "Pola Penanganan Guru dalam Menghadapi *Bullying*." 6(3): 1408–1415.
- Ramadhanti, Ramadhanti, dan Muhamad Taufik Hidayat. 2022. "Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, 6(3).
- Sahir, Syafrida Hafni. 2022. *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: KBM Indonesia.
- Saputra, Agra Dwi. 2022. "Peran Guru Kelas dalam Mengampu Tugas Bimbingan dan Konseling di Sekolah." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2): 389.
- Silviyati, Mega, Nakhma Ussolikhah, dan Vany Dwi Putri. 2022. "Dampak Negatif Verbal *Bullying* bagi Siswa." 3: 128–134.
- Sulistiyan, Indri, Dini Rahmawati, dan G. Rohastono Ajie. 2021. "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meminimalisir Perilaku *Bullying*." *Dwijaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah*, 2(3): 419–426.
- Syahdana, Anisa, dan Nurlela. 2021. "Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Wahana Konseling*, 3(1): 27.
- Tarishah Kusumawardani, dkk. 2021. "Perilaku *Bullying* dan Dampaknya pada Korban." 26(2): 173–180.
- Wahyuningsih, Sri. 2021. *Stop Perundungan (Bullying)*.
- Wahidiyani, Octavia Cahya, Afib Rulyansyah, dan Akhwani. 2024. "Peran Guru dalam Pendampingan Peserta Didik untuk Mewujudkan Sekolah Bebas *Bullying* di SD." *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3).
- Widiatmoko, Teza Friensi, dan Kurnia Putri Sepdikasari Dirgantoro. 2022. "Pentingnya Peran Guru sebagai Pembimbing dalam Mengatasi Perilaku Perundungan di Kelas." *JOHME*, 6(2).